



MANAJEMEN KELAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR

Widiharto Purnomo*

FKIP Universitas Palangka Raya, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 2 September 2022. Direvisi: 12 September 2022 Disetujui: 12 Oktober 2022</p> <p>Kata Kunci: Manajemen kelas, Proses, Kualitas Belajar Mengajar.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kelas, ditinjau dari aspek: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) penggerakan/pelaksanaan, dan (4) pengendalian, sebagai upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan 10 orang guru. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al, 2014). Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum manajemen kelas yang dilaksanakan yang dilaksanakan di SMPN 2 Palangka Raya berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sekaligus berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.</p>
<p>Korespondensi:</p> <p>Widiharto Purnomo* FKIP Universitas Palangka Raya, Indonesia E-mail: wpurnomo66@gmail.com</p>	<p>Abstract</p> <p>This study aims to identify and describe classroom management, in terms of: (1) planning, (2) organizing, (3) actuatn/implementing, and (4) controlling, as an effort to improve the quality of the teaching and learning process. Using a qualitative approach, data were collected using interview, observation, and documentation techniques. The data sources in this study were the Principal and 10 Teachers. Data analysis in this study uses an interactive model through the stages of data condensation, data presentation, and drawing conclusions (Miles et al, 2014). Validation of the data in this study using source triangulation techniques. Results showed that in general the classroom management implemented at SMPN 2 Palangka Raya went well and was able to improve the quality of the teaching and learning process as well as have an impact on improving student learning outcomes.</p>



PENDAHULUAN

Sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan hal yang utama bagi suatu negara untuk menjadi negara maju dan sejahtera. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) tidak bisa terpisah dengan masalah pendidikan bangsa (Dewi, 2015). SDM merupakan elemen penting dalam organisasi melebihi modal, teknologi dan uang, hal ini karena modal, teknologi dan uang dikendalikan oleh manusia (Basri & Rusdiana, 2015). Pembangunan suatu negara dapat dilaksanakan dengan baik jika didukung dengan kemampuan sumberdaya manusia yang mumpuni, dan hal ini hanya bisa dicapai melalui pendidikan yang merata, terencana, terstruktur dan terlaksana dengan baik serta berkesinambungan.

Pendidikan merupakan isu sentral sekaligus investasi utama bagi setiap bangsa. Pendidikan yang merata dan berkualitas merupakan hal yang paling diinginkan oleh siapapun dan hingga kini

masih menjadi permasalahan utama berbagai negara berkembang termasuk Indonesia. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, setidaknya terdapat 3 (tiga) syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni terkait dengan tersedianya sarana gedung, buku yang berkualitas, serta guru dan tenaga kependidikan yang profesional (Afrizal, 2014).

Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadi proses belajar mengajar (Prihartini dkk, 2019). Guru merupakan motor atau daya penggerak dari semua komponen pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Juhji, 2017). Sebaik apapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tidak akan berdampak banyak dalam peningkatan kualitas pendidikan tanpa adanya dukungan dari tenaga guru yang profesional (Bafadal dalam Nugroho, 2012). Guru profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam mengajar (Muhlison, 2014). Namun demikian Heliza (2020) menyatakan guru yang profesional tidak cukup hanya memiliki keahlian dalam mengajar saja, ia juga harus dapat memahami dan mengenal tentang lingkungan fisik yang akan digunakan sebagai tempat kegiatan pembelajaran. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik profesional, sehingga guru profesional harus memiliki keterampilan yang baik dalam manajemen atau pengelolaan kelas (Wiyani, 2013).

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis (Mulyadi, 2009). Gunawan (2019) menyatakan kegiatan mengajar pada dasarnya adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan di sekitar kelas, oleh karena itu setiap guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan menjadi hambatan dalam pencapaian kualitas pendidikan secara menyeluruh di sekolah. Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan menarik dan menantang, dan untuk itu salah satu hal yang diperlukan adalah inovasi dalam pengelolaan kelas sehingga akan tercipta suasana belajar yang baru dan bervariasi, yang pada akhirnya diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menantang sesuai dengan perkembangan para peserta didik (Harsanto, 2007).

Rosdiana dkk (2017) menyatakan terdapat pengaruh signifikan manajemen kelas terhadap keaktifan belajar siswa. Strategi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan menghasilkan prestasi yang baik (Aprilia & Trihantoyo, 2020). Pengelolaan kelas dianggap menjadi hal yang permanen dalam pendidikan karena mayoritas pembelajaran terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, kualitas pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal tersebut mengandung makna semakin efektif pengelolaan kelas oleh guru, maka semakin baik hasil belajar para siswa, dan sebaliknya semakin jelek pengelolaan kelas oleh guru, maka semakin buruk hasil belajar para siswanya (Aulia & Sontani, 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Manajemen Kelas sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Palangka Raya sebagai salah satu sekolah favorit dan rujukan masyarakat di Kota Palangka Raya, dilihat dari aspek perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengendalian.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008). Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan 10 orang SMPN 2 Palangka Raya. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al, 2014). Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda (Moleong, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait perencanaan dalam manajemen kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diketahui bahwa telah disusun silabus sebagai dasar pembelajaran yang akan dilakukan di kelas dan sebagai pedoman agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, yang berisi tentang rencana dan pengaturan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengelolaan kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun berguna sebagai dasar acuan secara rinci tentang apa dan bagaimana pembelajaran dilakukan sehingga akan lebih mudah untuk dilakukan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di sekolah yang disesuaikan dengan silabus dan keadaan peserta didik. Hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu pula guru menyusun kalender akademik, baik secara menyeluruh dalam satu tahun maupun secara periodik berupa program tahunan maupun program persemester sehingga diketahui waktu pembelajaran yang efektif dan lengkap dalam rangka melakukan proses pembelajaran secara lebih baik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait pengorganisasian dalam manajemen kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diketahui bahwa telah disusun organisasi kelas, yaitu penetapan wali kelas, ketua kelas, jadwal piket kelas, jadwal petugas kebersihan kelas, dan daftar absensi kelas serta tata tertib kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar setiap siswa dan guru memahami hak dan kewajiban masing-masing dalam interaksi pembelajaran di kelas, sehingga setiap individu memiliki tanggung jawab dan kewenangan yang jelas. Namun demikian hal ini tetap memerlukan bimbingan dan arahan dari guru untuk memastikan semuanya dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait penggerakan dalam manajemen kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diketahui bahwa: (1) Pembelajaran dilakukan menggunakan buku teks dan alat peraga serta alat pendukung lainnya, dengan tujuan siswa dapat lebih memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru menerapkan metode pembelajaran aktif dimana setiap siswa diberikan kesempatan untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang berhubungan langsung dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Guru melakukan pembelajaran dengan cukup atraktif, sopan dan jelas sehingga setiap materi yang diberikan dalam pelajaran dapat lebih mudah dimengerti oleh siswa di kelas; (2) Interaksi yang tercipta dalam ruangan kelas cukup menyenangkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Hal ini sangat penting karena suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan gairah siswa untuk lebih bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Guru telah mampu melakukan tugasnya dengan baik dalam membimbing, mengarahkan, memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan penghargaan berupa pujian dan sanjungan apabila siswa berhasil dengan baik dalam mengikuti pelajaran yang diberikan; (3) Kondisi ruang kelas sudah cukup memadai dengan luas yang memenuhi standar serta peralatan belajar mengajar yang cukup baik; (4) Penempatan posisi duduk siswa telah diatur dengan baik, sesuai kondisi siswa serta dilakukan perpindahan posisi duduk siswa pada setiap semester agar tidak membosankan, (5) Penggunaan media pembelajaran sudah cukup baik dan bervariasi menyesuaikan dengan pokok bahasan dalam materi pelajaran yang sedang dibahas, namun jumlahnya masih sedikit sehingga keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar yang diinginkan; (6) Lingkungan sekolah dan lingkungan kelas cukup kondusif, aman dan nyaman dengan adanya pagar pembatas yang cukup

sehingga situasi sekolah dan kelas dapat terjaga dengan baik; (7) Penampilan guru dan siswa sudah cukup baik dengan berpakaian rapi dan sopan serta tidak mengenakan atribut yang tidak perlu, hal ini cukup penting untuk diperhatikan mengingat sekolah dan kelas adalah tempat berinteraksinya pendidik dan siswa yang bertemu dan bergaul setiap hari di sekolah, sehingga penampilan yang rapi, bersih dan sopan dapat menjaga wibawa semua pelaku pendidikan di sekolah tersebut; dan (8) Guru telah memberikan contoh perilaku yang baik yaitu jujur, tegas, bertanggungjawab dan disiplin, sehingga hal ini dapat menjadi suri tauladan yang dapat ditiru oleh siswa dalam berperilaku yang baik dan benar. Pada fungsi ini sudah dilakukan beberapa pengembangan dan penyempurnaan yang sesuai dengan kemampuan guru, sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi pelaksanaan dalam manajemen kelas telah berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait pengendalian dalam manajemen kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran diketahui bahwa: (1) Peran pengendalian oleh guru berupa identifikasi kemampuan siswa di kelas agar lebih mudah melakukan pembinaan terhadap siswa yang kurang dan membantu mereka untuk bisa lebih berkembang, diimbangi dengan pengarahan siswa yang cukup mampu dan sangat mampu untuk dapat berbagi dengan teman-temannya dalam pemahaman materi pelajaran yang diberikan; (2) Buku catatan pembelajaran oleh guru digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap hasil pembelajaran yang telah dicapai dan yang masih belum tercapai, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan. Hal ini penting karena setiap guru harus mengetahui capaian pembelajaran yang telah diberikan untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar di kelas; dan (3) Guru menyediakan format penilaian kelas berupa buku nilai yang berisi catatan prestasi siswa, serta laporan dan evaluasi perkembangan proses pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Pengelolaan kelas merupakan bagian integral dari kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru (Sunhaji, 2014). Mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, artinya kemampuan ini erat hubungannya dengan kemampuan profesional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan menciptakan disiplin belajar secara sehat. Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu adegan kelas. Adegan kelas itu perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Jumaena (2018) menyatakan manajemen kelas pada dasarnya bersifat lokal, artinya manajemen kelas tergantung guru, kelas, peserta didik, lingkungan kelas, besar ruangan, penerangan, suhu, kebijakan sekolah dan sebagainya. Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan manajemen kelas yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar peserta didik serta materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas tersebut. Guru juga menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Manajemen kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik. Gunawan (2019) menyatakan manajemen kelas merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan segenap sumberdaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Temuan penelitian terkait perencanaan manajemen kelas dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Badrudin (2014) yang menyatakan langkah awal dalam manajemen kelas adalah melakukan perencanaan manajemen kelas. Langkah-langkah dalam perencanaan manajemen kelas terdiri dari: (1) Menyusun silabus dan RPP, (2) Menganalisis kondisi peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran, (3) Mengukur tingkat kemampuan yang telah dicapai peserta didik pada taraf sebelumnya, (4) Mengidentifikasi kompetensi pembelajaran yang akan diupayakan, (5)

Menyiapkan bahan berupa ringkasan materi pembelajaran, informasi dan *handout* yang diperlukan peserta didik, (6) Menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, (7) Merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan, (8) Mengidentifikasi dan menentukan alat serta media pembelajaran yang akan digunakan, (9) Menentukan tempat dan waktu pembelajaran, (10) Menentukan sumber belajar yang dapat digunakan, dan (11) Menentukan cara menilai kemampuan pendidik sekaligus alat evaluasi yang diperlukan.

Tahap berikutnya dalam manajemen kelas adalah melakukan pengorganisasian kelas. Temuan penelitian terkait pengorganisasian kelas dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Nugraha (2018) bahwa agar perencanaan yang telah disusun dapat berlangsung dengan sukses maka guru harus melakukan pengorganisasian. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti: (1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelas, (2) Merancang dan mengembangkan kelompok belajar yang berisi peserta didik dengan kemampuan bervariasi, (3) Menugaskan peserta didik atau kelompok belajar dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, dan (4) Mendelegasikan wewenang pengelolaan kelas kepada peserta didik.

Temuan penelitian terkait dengan penggerakan atau pelaksanaan manajemen kelas dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi Khairunnisa (2020) bahwa dalam pelaksanaan manajemen kelas dilakukan dengan menciptakan iklim belajar, pengaturan ruang belajar dan mengelola interaksi belajar mengajar, dimana guru hendaknya meningkatkan intensitas dalam melakukan perubahan formasi tempat duduk peserta didik dan variasi pembelajaran. Perihal senada juga dijelaskan Karwati & Priansa (2015) bahwa dalam melaksanakan manajemen kelas hendaknya dilakukan pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Pengaturan peserta didik penting dilakukan guru. Guru perlu menempatkan peserta didik sesuai dengan potensinya baik secara intelektual maupun emosional. Semua peserta didik berhak untuk memperoleh posisi belajar sesuai keinginan dan minatnya; sedangkan pengaturan peserta didik dilakukan karena kondisi dan situasi lingkungan kelas sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Oleh sebab itu, guru perlu memperhatikan lingkungan fisik yang terdiri dari sarana dan prasarana kelas yang dapat mendukung terlaksananya aktivitas di dalam kelas. Dengan memperhatikan hal tersebut keharmonisan dalam kelas dapat tercipta selama kegiatan berlangsung. Dalam mengatur ruang kelas setidaknya guru perlu menciptakan suasana kelas yang aman, bersih, estetik, sehat dan nyaman. Pengaturan fisik kelas mengarah pada peningkatan efektifitas peserta didik sehingga dapat belajar dengan perasaan senang, aman dan nyaman.

Temuan penelitian terkait dengan pengendalian manajemen kelas dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Nugraha (2018) bahwa pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Dalam konteks pengendalian manajemen kelas, proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen, yaitu: (1) Menetapkan standar penampilan kelas, (2) Menyediakan alat ukur standar penampilan kelas, (3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan di kelas, dan (4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas. Kesemua upaya pengendalian tersebut merupakan tindak korektif dalam pengendalian kelas. Tindakan korektif merupakan tindakan yang dilakukan saat terdeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan kelas, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan dan penyempurnaan kedepan (Karwati & Priansa, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh fungsi manajemen yang diterapkan dalam manajemen kelas pada SMPN 2 Palangka Raya telah berjalan dengan baik, yang mencerminkan bahwa telah ada usaha dan kegiatan nyata dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas; khususnya pada fungsi pelaksanaan (*actuating*) yang sudah cukup lengkap dan memenuhi syarat pelaksanaan manajemen kelas yang berkualitas, namun hal tersebut tentu saja perlu didukung dengan fungsi perencanaan (*planning*),

pengorganisasian (*organizing*) dan pengendalian (*controlling*) yang baik pula. Penulis merekomendasikan kepada pihak SMPN 2 Palangka Raya dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar di masa mendatang, perlu dilakukan peningkatan, pengembangan serta inovasi baru yang lebih menarik dan terukur, sehingga semua potensi yang belum digali dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin, yaitu: (1) pada aspek perencanaan dalam manajemen kelas, perlu untuk mengembangkan cara-cara baru yang lebih inovatif berdasarkan kepada keperluan sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik sekolah secara umum, (2) pada aspek pengorganisasian masih perlu penguatan peran dan kolaborasi orang tua siswa yang memiliki kemampuan akademik untuk bersama-sama sekolah memikirkan berbagai ide dan masukan yang bermanfaat bagi kemajuan sekolah khususnya terhadap manajemen kelas, dan (3) pada aspek pengendalian perlu peningkatan peran melalui guru bimbingan dan konseling yang memantau kondisi siswa secara menyeluruh dan membuat kajian khusus untuk memberikan masukan kepada wali kelas sebagai peningkatan kualitas manajemen kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak SMPN 2 Palangka Raya yang telah mendukung dan memfasilitasi seluruh rangkaian kegiatan penelitian hingga terselesaikannya artikel ini, serta pihak redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Aprilia, B. F., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 434-449.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 149-157. doi: <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11759>
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Basri, H., & Rusdiana, A. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dewi, K. (2015). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Pemberian Reward terhadap Minat Belajar melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kristen Petra 9 Surabaya*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra.
- Gunawan, I. (2019). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heliza, N. (2020). *Problematika Guru dalam Mengelola Kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqqin Simpang Sungai Duren Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Jumaena. (2018). *Manajemen Kelas Guru Profesional pada Sekolah Favorit di Kabupaten Gowa (Studi pada Sekolah dengan Kelas Padat)*. Diterima dari: <http://eprints.unm.ac.id/12656/1/ARTIKEL.pdf>.
- Karwati, E., & Priansya, D.J. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Khairunnisa, L. A. (2020). *Pelaksanaan Manajemen Kelas SD Negeri Kalibanteng Kidul 02 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Semarang: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhlison. (2014). Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam). *Jurnal Darul Ilmi*, 2(2), 46-60.
- Mulyadi. (2009). *Classroom Manajement Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan bagi Siswa*. Malang: Aditya Media.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan Tarbawi*, 4(1), 27-44. doi: <http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.
- Nugroho, P. J. (2012). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar pada Daerah Terpencil Daratan Pedalaman Kabupaten Gunung Mas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(6), 513-531. Diterima dari: <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-23-no.-630-48.pdf>.
- Prihartini, Y., Wahyudi., Hasnah, N., & Ridha, M. Ds. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 79-88. doi: <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>
- Rosdiana., Nuryamin, Rasyid, M. R., & Afiif, A. (2017). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada MTS Madani Alauddin Kabupaten Gowa. *Lentera Pendidikan*, 20(1), 112-126. doi: <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1i9>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>
- Wiyani, N. A. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.